

Peranan Antara Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi *[The Role of Parental Support and Self-Confidence in Learning Independence of High School Elementary School Students]*

Vanny Noviana Indriani¹⁾, Dwi Nastiti²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vannynovin@gmail.com ¹⁾, dwinastiti@umsida.ac.id ^{*2)}

Abstract - Learning independence is an attitude in individual learning to achieve goals and contribute actively to the learning process and not depend on other people. There are a number of factors that influence the development of learning independence, such as parental support and self-confidence. Students who have independent learning will be able to solve all the problems they face, especially in learning activities. The existing phenomenon shows that there are still students who have problems in learning independence, such as not evaluating their learning activities, easily giving up on tasks that they find difficult, and not seeking information from various learning sources. The purpose of this research is to determine the influence of parental support and self-confidence on the learning independence of students at SDN Tanggul Sidoarjo. This research is a correlational quantitative research. The research population was 124 high class elementary school students at SDN Tanggul Sidoarjo and all students were used as research samples. Data collection techniques in this research used scales of Parental Support, Self-Confidence, and Learning Independence. This technique was used to determine the influence between parental support and self-confidence and learning independence in high-class elementary school students. Analysis of the results of this research uses multiple linear regression analysis, with the help of JASP for Windows. The results of the analysis show a p value of $0.001 < 0.05$ so that there is a significant influence between parental support and self-confidence on learning independence in high class students at SDN Tanggul Sidoarjo.

Keywords - learning independence, parental support, self confidence, primary school students

Abstrak. Kemandirian belajar merupakan sikap dalam pembelajaran secara individu untuk mencapai tujuan dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak bergantung pada pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi terutama dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena yang ada menunjukkan masih ada siswa yang bermasalah dalam kemandirian belajar seperti tidak mengevaluasi kegiatan belajarnya, mudah menyerah pada tugas yang dirasa sulit, dan kurang mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh antara Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SDN Tanggul Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas tinggi SDN Tanggul Sidoarjo berjumlah 124 siswa dan semua siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Dukungan Orang Tua, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Belajar. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Analisis hasil penelitian ini menggunakan analisis Regresi linear berganda, dengan bantuan JASP for windows. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas tinggi di SDN Tanggul Sidoarjo.

Kata Kunci - Kemandirian belajar, Dukungan orang tua, Kepercayaan diri, siswa Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi individu siswa agar mereka menjadi pribadi yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab [1] Mandiri merupakan salah satu aspek yang penting dalam tujuan pendidikan nasional. Menumbuhkan semangat kemandirian sangat penting pada setiap generasi penerus bangsa, karena siswa yang memiliki semangat kemandirian dalam belajar akan dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi, tidak bergantung pada orang-orang di sekelilingnya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terus datang terutama dalam kegiatan pembelajaran [2]. Mengingat perkembangan teknologi dan ilmu yang semakin maju,

siswa dituntut untuk mandiri dan *up-to-date*, serta memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat atas masalah yang mereka hadapi [3]. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Belajar mandiri ialah bentuk pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kesadaran pembelajar atau memberi siswa lebih banyak kendali atas pembelajaran. Selain itu, belajar sendiri/mandiri adalah cara/strategi belajar yang ditujukan untuk membangun inisiatif pribadi, kemandirian, dan pengembangan diri [4]. Menurut Tresnowati [5] Kemandirian belajar sikap dalam belajar secara sendiri untuk mencapai sasaran dan turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, tanpa tergantung pada orang lain. Dalam perkembangannya kemandirian belajar tumbuh sebagai sebuah proses belajar dan pengalaman. Menurut Tresnaningsih [6] proses kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dilakukan sejak dini, latihan berupa memberikan tugas-tugas tanpa bantuan.

Kemandirian belajar penting diterapkan bagi siswa karena kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan menerapkan kemandirian belajar, siswa dapat menjadi lebih bertanggung jawab atas pendidikannya dan menjadikannya siswa yang mandiri. Sikap kemandirian harus ditanamkan kepada siswa sejak kecil. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang dapat menentukan kegiatan belajarnya, seperti: mencari sumber belajar, mengetahui kebutuhan belajarnya, mengatur waktu belajar secara efektif dan berani mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab [3].

Kemandirian perlu diterapkan bagi anak sekolah dasar (SD), salah satu bentuknya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar penting bagi siswa karena merupakan modal dasar bagi peserta didik dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap kegiatan belajarnya. Siswa sekolah dasar pada tahapan ini berusia 7-12 tahun yaitu tahap operasional konkret, dimana anak sudah mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian. Dengan kemampuan berfikir logisnya anak dapat belajar mengembangkan kemandirian belajarnya dengan banyak cara seperti memberikan tanggung jawab kepada anak untuk belajar dengan mandiri [7]. Kemahiran belajar secara independen yang diperoleh siswa selama masa pendidikan formal dapat menjadi modal berharga untuk menghadapi tantangan pembelajaran di tahap berikutnya [8]. Pada siswa sekolah dasar (SD), kemandirian belajar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan belajar, mengambil inisiatif, memutuskan apa yang harus dilakukan dan pelajari juga bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Pada tahap perkembangan usia sekolah dasar (10-12 Tahun) yaitu siswa kelas IV, V, VI memiliki ciri pokok perkembangan yaitu siswa sudah memiliki kemampuan intelektual yang cukup untuk diberikannya kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir dan daya nalarinya, sehingga dapat memberikan tanggung jawab secara mandiri proses belajarnya [1]. Kemandirian belajar yang sudah terbentuk sejak di kelas IV,V,VI (atau yang dikenal dengan kelas tinggi di sekolah dasar) akan membantu siswa melanjutkan kemandirian belajar ini ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Menurut Zimmerman terdapat 3 aspek dalam kemandirian belajar yaitu metakognitif meliputi indikator a) Merencanakan dan menentukan tujuan, b) Mengorganisasi, memantau dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Motivasional meliputi indikator a) Memiliki keyakinan diri dan atribusi diri, b) Menunjukkan ketertarikan intrinsik terhadap tugas, c) Menunjukkan sikap gigih berusaha dan tekun dalam belajar, dan perilaku meliputi indicator seperti a) Memilih, menyusun dan membuat lingkungan yang mengoptimalkan belajarnya, b) Mencari nasehat, informasi dan sumber yang tepat untuk belajar, c) Mengarahkan diri sendiri dan menguatkan diri sendiri selama belajar [9]. Menurut Haris Mudjiman terdapat 7 ciri-ciri siswa sekolah dasar yang memiliki kemandirian belajar: a) Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri (inisiatif); b) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang lain; c) Tidak mau didikte guru; d) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru; e) Selalu memanfaatkan pengalaman yang dimiliki; f) Lebih menyukai bekerja sama dengan teman; g) Belajar harus berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap [10]

Penelitian terdahulu tentang kemandirian belajar yang diteliti oleh [11] dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 87 responden menunjukkan terdapat 33 siswa (37,9%) dengan kategori kemandirian belajar tinggi dan 19 siswa (21,8%) dengan kategori kemandirian belajar rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada siswa dengan kategori kemandirian belajar yang rendah, siswa hanya kadang-kadang saja mencatat materi saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif mengikuti kegiatan belajar dan kurang antusias saat mendengarkan penekasan guru. Ramadani meneliti kemandirian belajar dengan rasa percaya diri sebagai variabel independen, berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 25 responden nilai sikap kemandirian siswa termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor >3,33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berusaha untuk bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya baik dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan [12]

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di SDN Tanggul Sidoarjo pada kelas tinggi menunjukkan 6 dari 18 siswa (33,3%) tidak mengevaluasi kegiatan belajarnya (aspek metakognitif), ada juga 9 dari 18 (50%) siswa kurang tertarik dan tertantang dengan tugas yang sulit, siswa mudah menyerah saat mengerjakan tugas tersebut (aspek

motivasional), terdapat juga 10 dari 18 siswa (55,5%) yang kurang giat dalam mencari informasi dan mengeksplor sumber belajarnya (aspek perilaku). Dari hasil survei awal dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa kelas tinggi yang mengalami permasalahan pada kemandirian belajar sesuai dengan indikator kemandirian belajar Zimmerman [9]

Menurut Tutpai [13] salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian belajar meliputi dukungan orang tua. Dukungan orang tua mencakup kenyamanan fisik dan psikologis seperti dukungan emosional; dukungan penghargaan; dukungan instrumental; serta dukungan informatif [14] Salah satu bentuk dukungan orang tua ialah pada bidang pendidikan anak, yaitu dengan cara mengarahkan anak untuk disiplin dalam belajar. Kemandirian yang ditanamkan harus kuat dan diupayakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Situasi ini bisa muncul ketika ikatan emosional antara anak dan orang tua sudah menyatu.

Orangtua harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan belajar mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya. Dengan memberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, cukup kasih sayang, dan perhatian dari orang tua yang cukup, anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi mandiri, juga akan mendorong dan memberikan anak untuk bersifat lebih mandiri, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam belajarnya. Dengan demikian dukungan orang tua memberi pengaruh positif pada kemandirian belajar anak. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang cukup dapat menumbuhkan semangat dalam kemandirian belajarnya untuk mencapai target belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dukungan orang tua kurang terbentuk kemandirian belajarnya [4].

Selain dukungan orang tua, kepercayaan diri merupakan faktor yang juga mempengaruhi kemandirian belajar. Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mampu melakukan dan menyelesaikan tugas pada lingkungan atau situasi yang dihadapinya, percaya diri merupakan langkah pertama untuk mengembangkan potensi diri. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki beberapa ciri-ciri yaitu yakin kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif [15]. Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan sikap percaya seseorang dengan kemampuan dirinya. Berdasarkan teori Lautser terdapat 5 aspek dalam kepercayaan diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri; Optimis; Objektif; Bertanggung jawab; Rasional dan realistik [16].

Rasa percaya diri harus ada pada semua siswa. siswa yang memiliki keyakinan diri yang kuat memiliki inisiatif, kreativitas, serta pandangan optimis terhadap masa depan. Mereka mampu mengenali kelebihan dan kelemahan pribadi, berpikir positif, dan percaya bahwa setiap masalah pasti memiliki solusinya. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung menunjukkan sikap-sikap yang meredam semangat hidup, seperti rasa minder, sikap pesimis, dan kecenderungan menjadi pasif [17]. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian belajar karena ketika siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, akan membantunya dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan lingkungan, baik di sekolah maupun ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Memiliki kepercayaan diri yang ditandai dengan perasaan positif dan kemampuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri sehingga mampu menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab secara mandiri dan mencapai tujuan belajarnya [18]. Dengan demikian terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar, siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat menumbuhkan semangat dalam kemandirian belajarnya untuk mencapai target belajar siswa.

Kartika meneliti tentang Kemandirian Belajar siswa dengan menggunakan kepercayaan diri dan dukungan orang tua sebagai variabel independent, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa SMA dengan $p = 0.022$ dimana $p < 0,05$. 2) kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa SMA dengan $p = 0.035$ dimana $p < 0.05$ [19]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga melakukan penelitian sejenis tetapi dilakukan pada siswa SD kelas tinggi yang meliputi kelas IV,V,VI di SDN Tanggul Sidoarjo.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi populasi, lokasi penelitian, tahun penelitian dan teknik analisis data, sehingga hasil penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa SD kelas tinggi.

II. METODE

Studi dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional terfokus pada analisis data berupa angka yang diolah menggunakan teknik statistik. Tujuannya adalah untuk meneliti sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai

tingkat hubungan antara variabel tersebut [17]. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu satu variabel terikat (Y) berupa kemandirian belajar dan variabel bebas (X1) berupa dukungan orang tua dan (X2) yaitu kepercayaan diri.

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI di SDN Tanggul kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sejumlah 124 siswa. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel [17] Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini 124 siswa.

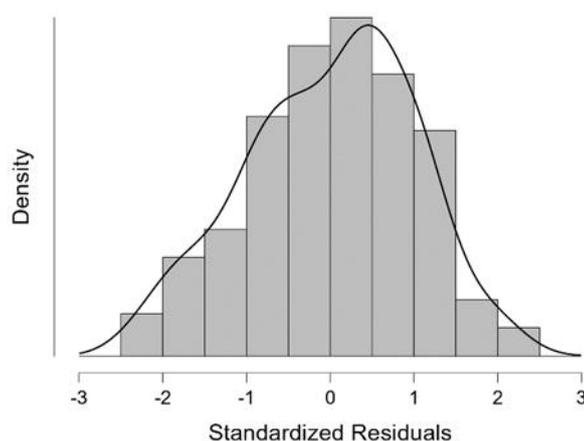
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 skala psikologi yaitu skala dukungan orang tua menggunakan skala yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Anindihya berdasarkan empat aspek dukungan sosial Sarafino, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informative [14] Aitem valid berjumlah 15 aitem dengan skor validitas 0,303-0,479 dan nilai reliabilitas 0,794. Pengumpulan data kepercayaan diri menggunakan skala yang diadaptasi dari skala Ekadaya yang dikembangkan berdasarkan 5 aspek kepercayaan diri Lautser, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis [16]. Aitem valid berjumlah 15 aitem dengan skor validitas 0,354-0,483 dan nilai reliabilitas 0,796. Pengumpulan data kemandirian belajar menggunakan skala kemandirian belajar yang diadaptasi dari skala Kurniawati yang dikembangkan berdasarkan 3 aspek kemandirian belajar Zimmerman, yaitu metakognitif, motivasional, dan perilaku [9] Aitem valid berjumlah 18 aitem dengan skor validitas 0,302-0,579 dan nilai reliabilitas 0,806.

Penyusunan ketiga skala tersebut menggunakan model skala likert yang telah dimodifikasi, dimana setiap aitem pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan pengskoran 4-3-2-1 untuk aitem *favorable* dan 1-2-3-4 untuk aitem *unfavorable*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis statistik Regresi linear berganda. Proses perhitungan menggunakan alat bantu program statistik *JASP 17.2 for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data menentukan terlebih dahulu atau melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Data hasil uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas dapat dilihat di tabel, sebagai berikut:

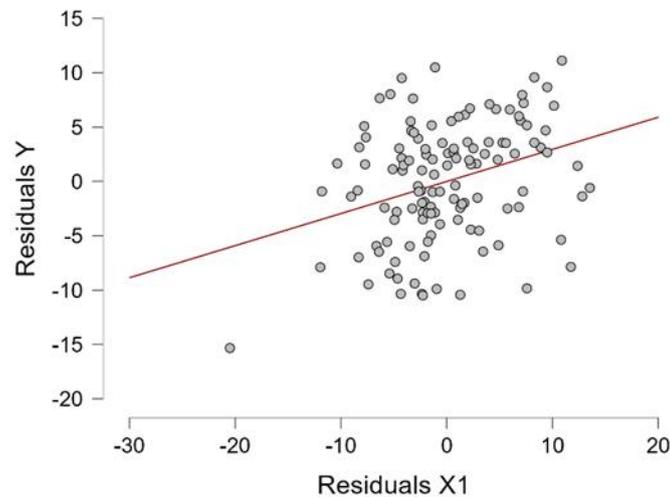


Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *standardized residual* di atas nampak bahwa data berdistribusi normal, karena membentuk kurva normal melengkung seperti di atas.

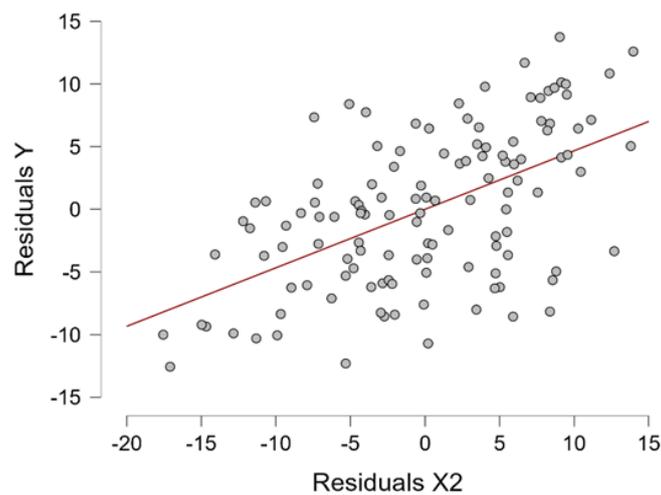
Selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas antara kemandirian belajar (Y) dengan dukungan orang tua (X1) dan uji linieritas antara kemandirian belajar (Y) dengan kepercayaan diri (X2) sebagai berikut:

Partial Regression Plots



Gambar 2. Grafik Uji Linieritas (1)

Hasil uji linearitas 1 seperti di atas menunjukkan bahwa variabel Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar datanya linier.



Gambar 3. Grafik Uji Linieritas (2)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Diri dan Kemandirian belajar dan datanya linier.

Hasil uji asumsi diperoleh data yang berdistribusi normal dan linier, maka dapat dilanjut melakukan uji Multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	66.250	0.581		114.041	< .001		
H ₁	(Intercept)	32.085	4.444		7.220	< .001		
	X1	0.295	0.079	0.269	3.730	< .001	0.991	1.009

Coefficients

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
X2	0.467	0.064	0.525	7.273	< .001	0.991	1.009

Berdasarkan hasil *collinearity statistic*, memperoleh nilai VIF $1.009 < 10$. Maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya peneliti melakukan uji parametrik yaitu analisis regresi linier berganda, sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Hipotesa

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1931.436	2	965.718	36.337	< .001
	Residual	3215.814	121	26.577		
	Total	5147.250	123			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Uji hipotesa menunjukkan bahwa nilai F 36.337 dengan nilai signifikansi p 0.001 ($< 0,0005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara simultan (bersamaan) Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar.

Selanjutnya adalah uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Determinasi

Model Summary – Y Kemandirian Belajar

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	6.469
H ₁	0.613	0.375	0.365	5.155

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 3 menunjukkan variabel Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri memberi sumbangan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 37,5%. Sisa prosentase sumbangan efektif sebesar 62,5% menunjukkan ada variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kemandirian belajar yang tidak kita teliti disini.

Selanjutnya ialah untuk mengetahui nilai koefisien hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisien Hubungan Antar Variabel

Coefficients								
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	66.250	0.581		114.041	< .001		
H ₁	(Intercept)	32.085	4.444		7.220	< .001		

Coefficients

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
X1	0.295	0.079	0.269	3.730	< .001	0.991	1.009
X2	0.467	0.064	0.525	7.273	< .001	0.991	1.009

Ditinjau dari masing-masing variabel diketahui nilai p untuk pengaruh Dukungan orang tua terhadap Kemandirian belajar sebesar $0.001 < 10$ dengan nilai t hitung $3,730 > t$ tabel 1,980, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan orang tua (X1) terhadap Kemandirian belajar (Y).

Diketahui nilai p untuk pengaruh Kepercayaan diri terhadap Kemandirian belajar sebesar $0.001 < 10$ dengan nilai t hitung $7,273 > t$ tabel 1,980, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan diri (X2) terhadap Kemandirian belajar (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hasil hipotesa diketahui bahwa nilai F 36.337 dengan nilai signifikansi p 0,001 ($< 0,005$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua dan kepercayaan diri secara simultan terhadap kemandirian belajar pada siswa SD kelas tinggi SDN Tanggul Sidoarjo. Hal ini menunjukkan kalau makin tinggi dukungan orang tua serta kepercayaan diri siswa akan bisa diprediksi makin tinggi pula kemandirian belajarnya. Sebaliknya, makin rendah dukungan orang tua serta kepercayaan diri siswa akan bisa diprediksi makin rendah pula kemandirian belajarnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nasution. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, kontribusi sebesar 27,7%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kemandirian belajar, kontribusi sebesar 31,2% dan menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap kemandirian belajar siswa dengan kontribusi sebesar 41,9%. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar pada siswa di SMA Dharma Pancasila [20].

Berdasarkan hasil selanjutnya, untuk melihat apakah masing-masing variabel independent memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependent, berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil p $0.001 < 10$ dengan nilai t hitung $3,730 > t$ tabel 1,980, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar. Menurut Renaldo, dukungan orang tua melibatkan memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk mengambil inisiatif, membuat keputusan dengan tanggung jawab penuh, dan memberikan rasa nyaman, penghargaan, serta perhatian. Pembentukan kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial yang meliputi orang tua, anggota keluarga, dan guru. Orang dewasa dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kemandirian belajar pada siswa melalui contoh dan memberikan panduan untuk mengatur perilaku yang diharapkan [21]. Tutpai juga menyatakan bahwa arahan dan dukungan orangtua merupakan bentuk dukungan yang menjadi komponen penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa [13]. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alphaniah [11] bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu perhatian atau dukungan dari orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa. Karena yang pertama kali mengajarkan kemandirian kepada anak adalah orang tua. Selaras dengan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa dukungan orangtua merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung-jawabkan segala perbuatannya terutama pada proses belajarnya.

Berdasarkan dari hasil analisa dari variabel kepercayaan diri diperoleh p $0,001 < 10$ dengan nilai t hitung $7,273 > t$ tabel 1,980 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Kepercayaan diri (*Self Confidence*) merupakan sikap percaya seseorang dengan kemampuan dirinya. Siswa yang memiliki keyakinan diri akan menunjukkan kemampuan untuk mandiri dalam mengambil keputusan, selalu menghadapi masalah dengan sikap positif, memiliki perspektif yang inklusif, terampil dalam berinteraksi sosial, tidak takut membuat kesalahan, dan selalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadani [12] bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri

dengan kemandirian belajar siswa. Siswa yang percaya pada diri sendiri menunjukkan keyakinan positif dengan kemampuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Mereka merasa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk mencapai cita-cita dalam kehidupannya di masa mendatang. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina [22] menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi juga tingkat kemandirian belajarnya, dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, semakin rendah kemandirian belajarnya. Kepercayaan diri dalam proses pembelajaran menjadi landasan bagi perkembangan tanggung jawab dan kemampuan mandiri. Dengan demikian, terdapat keterkaitan erat antara kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar siswa. Secara analogi, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat cenderung menunjukkan kemandirian yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Sebaliknya, kemandirian belajar siswa akan kurang optimal jika tidak didukung oleh kepercayaan diri yang memadai. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini, yang menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. [23].

Dalam penelitian ini kemandirian belajar dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan kepercayaan diri itu sebesar 37,5%. Selain dukungan orang tua dan kepercayaan diri masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sebesar 62,5%, seperti peran guru, dan lain lain. Menurut Simamora, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan dan melatih kemandirian belajar siswa, guru adalah pendidik, figur, teladan dan jati diri bagi peserta didik yang diajarnya dan lingkungannya, peran guru dalam memberi semangat berpengaruh bagi proses belajar siswa karena guru ialah pengajar, pembimbing, fasilitator, dan sebagai sumber belajar siswa [24]. Selain peran guru, sikap disiplin juga salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Menurut Nabila, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, siswa perlu memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dan kemandirian dalam belajar. Sikap disiplin dan kemandirian merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Disiplin dalam belajar sangatlah krusial karena membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam metode belajar yang efektif, sekaligus membentuk karakter yang baik dan berintegritas [25].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas tinggi di SDN Tanggul. Hasil analisis lain menunjukkan variabel dukungan orang tua dan kepercayaan diri secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap kemandirian belajar dengan nilai 37,5%, dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yakni sebesar 62,5% yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses Menyusun artikel ini. Terima kasih kepada pihak sekolah dasar negeri Tanggul yang bersedia menerima dan berkenan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memberikan wadah untuk artikel ini, terima kasih juga kepada semua pihak yang turut terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini dari awal hingga akhir.

VI. REFERENSI

- [1] N. Pardosi dan D. Atrizka, "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *ANALITIKA*, vol. 10, no. 2, hlm. 97, Des 2018, doi: 10.31289/analitika.v10i2.2020.
- [2] Sugianto, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 3, hlm. 159–170, 2020.
- [3] Pratama D, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 105385 Kotasan," Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , Medan, 2021.

- [4] Nasution, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Dharma Pancasila Medan," Universitas Medan Area, Medan, 2017.
- [5] D. Tresnowati dan S. Sunarto, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua," *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 2, hlm. 480, Jul 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i2.12970.
- [6] F. Tresnaningsih, D. Pratiwi Dwi Santi, E. Suminarsih, U. Swadaya Gunung Jati, dan S. I. Karang Jalak, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik," 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- [7] Nurhayati, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2011/2012," 2012.
- [8] E. Lisdiawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023," 2023.
- [9] D. Kurniawati, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," 2016.
- [10] Nainggolan, "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar," 2020.
- [11] L. Alpaniah, S. Maria Dewi, dan U. Buana Perjuangan Karawang, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, vol. 1, no. 1, hlm. 99–108, 2020, doi: 10.36805/ijpse.v1i1.55.
- [12] A. P. Ramadani, M. S. Sumantri, dan L. Zakiah, "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 9, no. 2, 2023.
- [13] G. Tutpai, T. Noor, dan E. D. Suharto, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa," 2013.
- [14] Setyaningrum, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015," Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- [15] A. H. Billfadawi dan Safrizal, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SDN X Batusangkar," *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. Vol. 9, No. 1, 2023.
- [16] V. Y. Ekadaya, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sd Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung," 2020.
- [17] V. Kartika dkk., "Pengasuhan Orangtua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Intervening," Online, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- [18] J. E. Simatupang, "Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 8, no. 2, hlm. 208–223, Des 2019, doi: 10.30996/persona.v8i2.2275.
- [19] V. Kartika dkk., "Pengasuhan Orangtua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Intervening," Online, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>

- [20] R. A. Nasution, S. Akhyar, dan A. Aziz, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan,” 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- [21] Christian R, “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 7 Medan,” 2021.
- [22] J. E. Simatupang, “Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 8, no. 2, hlm. 208–223, Des 2019, doi: 10.30996/persona.v8i2.2275.
- [23] Nur’aini S, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Mts Ma’Arif Durensewu Pandaan,” 2018.
- [24] K. Simamora, “Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD),” 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- [25] E. Nabila dan M. Faisal, “Pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas vi sd kartika ix-2 armed kecamatan tamalate kota makassar,” 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.